MANAJEMEN GRUP MUSIK REBANA NURUN NISA DI DESA KATONSARI KABUPATEN DEMAK

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata l
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

oleh

Nama : NOORAWAL BASUKI
NIM : 2501907024
Jurusan : Sendratasik S I

PERPUSTAKAAN
UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juli 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dra.Malarsih,M.Sn
NIP. 131764021

Pembimbing I

Sekretaris

Dra.Siluh Made A.M.Hum
NIP. 132011107

Penguji I

Joko Wiyoso,S.Kar,M. Hum
NIP. 131764034

Pembimbing II

DR. Totok Sumaryanto F, M.Pd
NIP. 131931633

Penguji II

Widodo BS,S.Sn,M.Sn
NIP. 132258170

Widodo BS,Sn,M.Sn
NIP. 132258170

Penguji III

Joko Wiyoso,S.Kar,M.Hum
NIP. 131764034

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demak, Juni 2009

Noorawal Basuki
NIM. 2501907024

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

*Kesadaran baru akan timbul bila seseorang menyadari kalau dia tidak punya tujuan dan tidak tahu harus kemana. (**George Gurdjieff**).*

*Kita tidak boleh kehilangan semangat. Semangat adalah stimulan terkuat untuk mencintai, bereaksi dan keinginan hidup lebih lama (**Alexander Bogomolet***

*Jika seseorang yang pernah menuntut ilmu di masa yang lalu mengerti hal-hal yang mengelilingi kita, ia bisa dijadikan guru (**Confusius**)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. *Ibu tercinta.*
2. *Istriku tercinta.*
3. *Saudara - saudaraku terkasih*
4. *Sahabat - sahabatku semua*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universaitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan belajar.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dalam penelitian.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga,M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, yang mempermudah dalam menyusun skripsi.
4. Joko Wiyoso,S.Kar,M.Hum, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Widodo BS,S.Sn,M.Sn, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Penguji I DR.Totok Sumaryanto F.M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Pimpinan grup Seni Rebana *Nurun Nisa* yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di grup rebana Nurun Nisa.
8. Seluruh anggota grup rebana *Nurun Nisa* yang telah bersedia memberikan Informasi yang diperlukan oleh peneliti berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu dalam menyusun skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Noorawal Basuki, 2009. Manajemen Grup Seni Rebana Nurun Nisa Perum Wiku II Di Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar serta dapat dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat dilingkungannya. Oleh karena itu meskipun peradaban moderen telah menjadi pola hidup manusia baik di perkotaan maupun di pedesaan, namun kesenian tradisional (khususnya seni rebana) masih tetap hidup dan berkembang dengan baik di daerah perkotaan. Bahkan ada diantaranya yang dikelola secara profesional sehingga menjadi pertunjukan yang bermutu (berkualitas)

Dengan latar belakang tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang Manajemen Grup Seni Rebana Nurun Nisa Perum Wiku II di Desa Katonsari, Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Manajemen Grup seni Rebana Nurun Nisa. (2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Grup seni Rebana Nurun Nisa dan bagaimana cara mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sasaran penelitian Manajemen grup seni rebana Nurun Nisa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah : (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, (3) teknik dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian direduksi (disederhanakan). Diklarifikasi, dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik pemeriksaan keabsahan data diwujudkan melalui kredibilitas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen grup seni rebana Nurun Nisa PerumWiku II Desa Katonsari,telah dikelola dengan menerapkan manajemen sederhana dalam pengertian bahwa manajemen tersebut menggunakan beberapa tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Faktor-faktor yang mendukung keeksistensian grup seni rebana Nurun Nisa antara lain faktor sumber daya manusia yang terampil dalam bermain musik rebana, dana (uang kas) yang dimiliki bertambah karena masih seringnya mendapatkan *job*, peralatan yang dimiliki sebagai penunjang latihan, pementasan maupun pemasaran secara tidak langsung. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain sebagian besar pemain sudah bekerja dan berkeluarga sehingga menyulitkan dalam koordinasi terutama dalam latihan karena kesibukan masing-masing anggota bertambah, keterbatasan pendanaan meskipun sering mendapatkan *job* akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam skala besar seperti contoh dalam pengadaan seragam bertepatan dengan perawatan alat yang harus diganti, sebagian besar alat sudah dimiliki akan tetapi masih ada yang belum lengkap sesuai dengan kebutuhan yaitu keyboard.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka pimpinan grup mengambil kebijaksanaan antara lain : dalam latihan dilakukan pemutaran pemain (saling bergantian) dan memberikan materi lagu baru yang akan digarap kepada msing-masing anggota untuk dipelajari, mendahulukan mengganti alat yang rusak karena lebih mendesak dan pembuatan seragam sambil berjalan mengumpulkan dana yang diambil dari honor pementasan grup beberapa kali pementasan sesuai dengan kebutuhan, meminjam atau menyewa alat yang belum dimiliki grup.

Untuk meningkatkan kualitas grup seni yang bermutu tinggi (berkualitas), maka pimpinan grup harus mau meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan seni pertunjukan, selalu berusaha melakukan langkah-langkah antisipatif dengan secepatnya yaitu mengambil langkah preventif dengan cara regenerasi sejak dini, mengingat sebagian besar pemain sudah berkeluarga dan bekerja. Selain itu manajemen hendaknya menambah pendapatan lain baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) agar lebih menunjang kelancaran kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …… i
PERSETUJUAN PEMBIMBING …….. ii
PENGESAHAN KELULUSAN …….. iii
HALAMAN PERNYATAAN ……. iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ……. v
KATA PENGANTAR ……. vi
SARI ……. viii
DAFTAR ISI …….. ix
DAFTAR LAMPIRAN …….. xii

BAB I PENDAHULUAN ……. 1
A. Latar Belakang …… 1
B. Permasalahan …… 5
C. Tujuan Penelitian ……. 5
D. Manfaat Penelitian ……... 6
E. Sistematika Penulisan ……... 6

BAB II LANDASAN TEORI ……. 8
A. Kesenian Rebana …….. 8
B. Manajemen Seni Pertunjukan …….. 10
1. Pengertian Manajemen …… 10
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Manajemen …… 13
3. Faktor-faktor dalam Manajemen …… 16

BAB III METODE PENELITIAN …….. 18
A. Pendekatan Penelitian …….. 18
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian …… 18
C. Teknik Pengumpulan Data ……. 19

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1. Teknik Observasi ……... 20
2. Teknik Wawancara …… 21
3. Teknik Dokumentasi ……. 22
D. Analisis Data …….. 22
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data …….. 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN …… 26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian …….. 26
1. Kondisi Geografis Desa Katonsari ……. 26
2. Kependudukan Desa Katonsari …… 26
3. Mata Pencaharian Desa Katonsari …….. 27
4. Agama Desa Katonsari ……. 28
5. Pendidikan Desa Katonsari ……. 29
B. Jenis Kesenian yang berkembang di Desa Katonsari ……. 30
C. Riwayat berdirinya Grup rebana Nurun Nisa ……. 31
D. Seni rebana Nurun Nisa di Desa Katonsari …… 34
E. Manajemen Grup rebana Nurun Nisa …… 38
1. Perencanaan …… 39
2. Pengorganisasian …… 43
3. Penggerakan …… 48
4. Pengawasan …… 52
F. Faktor pendukung Grup seni rebana Nurun Nisa …… 56
1. Manusia ……. 56
2. Dana …… 57
3. Peralatan …… 58
4. Pemasaran …… 58
G. Kendala-kendala yang dihadapai grup seni rebana Nurun Nisa dan Cara Mengatasinya ……. 59
1. Faktor manusia …… 60
2. Faktor dana …… 61
3. Faktor peralatan …….. 62

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB V PENUTUP …… 64
A. Kesimpulan …… 64
B. Saran …… 65

DAFTAR PUSTAKA …….. 67

LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi ……. 69
Lampiran 2. Pedoman Wawancara …….. 70
Lampiran 3. Daftar Nama Nara Sumber …….. 71
Lampiran 4. Foto Latihan dan Pementasan ……. 74

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian selalu ada di tengah-tengah kehidupan manusia, karena kesenian merupakan kebutuhan yang pokok dan mendasar untuk memenuhi kepuasanya akan keindahan. Gambar-gambar dan catatan-catatan etnografis menunjukkan bahwa di dunia ini tidak ada satu masyarakatpun yang tidak menyisihkan waktunya untuk kesenian (Rohidi, 2000 : 93).

Kebutuhan manusia akan seni menjadi pendorong utama dalam usaha untuk melestarikan kesenian tradisional, disamping kesenian tradisional itu sendiri merupakan kekayaan kebudayaan masyarakat Indonesia pada umumnya dan khususnya masyarakat daerah tempat kesenian itu berkembang. Ada banyak cara yang ditempuh untuk melestarikan kesenian tersebut salah satunya adalah pengelolaan dan manajemen yang professional, karena pengelolaan seni tradisional umumnya sangat lemah manajemennya (Jazuli, 2000 : 204). Penerapan manajemen yang professional akan membantu kelangsungan grup musik itu sendiri, sebab dengan adanya penerapan manajemen yang baik akan tercipta kerjasama dalam mengatur segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Jazuli (2001 : 204) bahwa manajemen pada hakekatnya menyangkut kerjasama di antara orang-orang untuk mengatur segala sesuatu demi mencapai tujuan, sehingga aplikasinya tergantung kepada tujuan yang diharapkan.

Manajemen yang baik meliputi perencanaan, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan dan penilaian terhadap apa saja yang sudah dilaksanakan.

Di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang serba moderen dengan fasilitas hiburan yang memadai, baik berupa media elektronika (televise, radio) maupun berupa pementasan langsung (panggung tertutup/terbuka), ternyata kesenian tradisional masih mendapat tempat di hati masyarakat, sehingga kesenian tersebut masih tetap hidup dan berkembang bahkan ada sebagian yang dikelola dengan manajemen modern.

Kesenian tradisional hidup dan berkembang dengan bentuk dan corak yang berbeda-beda sesuai dengan karakter kehidupan masyarakat pendukungnya. Perbedaan ini bisa dimaklumi karena perkembangan kesenian tradisional dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, kehidupan sosial masyarakat pendukungnya, budaya masyarakat setempat dan kehidupan keagamaan yang dianut.

Kesenian tradisional yang berkembang di Indonesia sangat banyak ragamnya salah satunya adalah seni rebana. Rebana adalah sejenis alat musik tradisional yang terbuat dari kayu dibuat dalam bentuk lingkaran dan di tengah-tengahnya dilubangi kemudian ditempat yang dilubangi itu ditempeli kulit binatang (biasanya kulit kambing) yang telah dibersihkan bulu-bulunya (Ensiklopedia Islam.3. 1997 : 20).

Perkembangan seni rebana yang ada di Jawa Tengah pada umumnya merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Ponpes atau Pondok

Pesantren yang salah satu fungsinya untuk kegiatan para santrinya sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah , dzikir dan sarana hiburan (Sinaga, 2001 : 73).

Kesenian rebana Nurun Nisa yang berada di Perum Wiku II Desa Katonsari Kecamatan Kota Kabupaten Demak juga merupakan grup seni rebana yang hidup berkembang di lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Grup rebana Nurun Nisa berdiri atau dibentuk pada tahun 2000 di Masjid Nurul Huda, masjid yang terdapat di komplek perumahan tersebut. Latar belakang terbentuknya grup seni rebana tersebut berangkat dari keinginan para ibu-ibu untuk mengembangkan aktivitas rutin di samping pengajian barzanji dan tahlil.

Grup rebana Nurun Nisa adalah satu-satunya grup rebana yang para anggotanya sebagian besar adalah ibu-ibu yang berdomisili di lingkungan Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari Kecamatan Kota Kabupaten Demak. Banyak perlombaan yang pernah diikuti dan mendapatkan piala serta piagam penghargaan tingkat Kabupaten dan tingkat propinsi, dan juga setiap kali acara halal bi halal tingkat Kabupaten Demak selalu mendapat undangan untuk mengisi acara . Selain itu juga grup rebana Nurun Nisa sudah menjadi langganan bagi panitia peringatan hari besar agama Islam seperti : Halal bi halal, Maulid Nabi, pengajian serta pada acara-acara keagamaan yang lainnya. Grup rebana Nurun Nisa juga sering mendapat tanggapan untuk mengisi acara –acara pesta perkawinan, khitanan, ulang tahun dan hajat lainnya.

Rebana Nurun Nisa terbentuk mula-mula hanya sekedar main-main, itupun hanya dengan menggunakan alat yang seadanya seperti kenthang, kenthing

dan tamborin saja, untuk mengiringi sholawatan dan barzanji yang selanjutnya difungsikan untuk sarana dakwah. Kemudian sekarang di samping sebagai sarana dakwah, demi untuk memenuhi selera masyarakat (tuntunan para pelanggan), juga sebagai sarana hiburan (wawancara dengan ibu Rahmadi selaku pengurus Nurun Nisa yang beralamat di jalan Cempaka III blok C Nomor : 196 Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari Kecamatan Kota Kabupaten Demak).

Sebagai seni hiburan, rebana Nurun Nisa harus mengadakan perubahan-perubahan baik yang menyangkut peralatan musiknya, penyajian lagu-lagunya maupun cara pengelolaannya (manajemen), sehingga keberadaannya benar-benar diminati masyarakat dan menjadi seni hiburan yang bermutu tinggi, maka tidak mengherankan apabila grup seni rebana Nurun Nisa tersebut tetap eksis sampai sekarang.

Perubahan – perubahan yang dimaksud meliputi :

1. Kelengkapan alat musik , pada umumnya alat musik pada kesenian rebana Hanya terdiri dari alat musik : Membranophone (terbang) tetapi seni rebana moderen alat musikinya ditambah dengan alat musik keyboard, gitar melodi, 1 set drum (remo), biola, suling dan lain sebagainya.
2. Irama Lagu, biasanya lagu-lagu yang dibawakan dalam pementasan seni rebana hanya lagu-lagu yang berirama kasidah dengan syair-syair yang diambil dari syalawat nabi dan berzanji, tetapi sekarang ditambah dengan lagu-lagu yang sedang populer pada saat ini, misalnya lagu campursari, pop, dangdut, keroncong dan lain-lain.

3. Pengelolaan.

Kalau dulu seni rebana tradisional hanya dikelola apa adanya, tetapi sekarang rebana Nurun Nisa mulai dikelola secara baik dengan menerapkan manajemen untuk memberikan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat terhadap tuntutan yang semakin kompleks.

Berangkat dari hal tersebut diatas penulis tertarik ingin mengadakan penelitian tantang pengelolaan (manajemen) group seni rebana Nurun Nisa di Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari Kecamatan Kota Kabupaten Demak, yang sampai sekarang masih bertahan dan tetap eksis.

B. Permasalahan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen grup seni rebana Nurun Nisa di Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari Kecamatan Kota Kabupaten Demak ?
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan grup seni rebana Nurun Nisa dan Bagaimana cara mengatasinya ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Manajemen pengelolaan grup seni rebana Nurun Nisa Perum Wiki II Desa Katonsari Kecamatan Kota Kabupaten Demak.
2. Faktor yang mendukung grup seni rebana Nurun Nisa sehingga tetap eksis.
3. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan grup seni rebana Nurun Nisa dan cara mengatasinya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Secara teoritis :

   a. Untuk penyelesaian studi strata l

   b. Sebagai bahan / acuan bagi penelitian lain .

2. Sesuai dengan judul secara praktis :

   a. Sebagai bahan informasi bagi grup rebana lain tentang manajemen.

   b. Sebagai sumber informasi bagi warga masyarakat tentang manajemen.

   c. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang penerapan manajemen moderen pada grup kesenian rebana.

   d. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi khususnya mengenai pengelolaan seni rebana.

E. Sistematika Penulisan.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab II landasan teori yang berisi seni rebana, bentuk penyajian rebana, manajemen grup seni rebana. Bab III Metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Bab IV Hasil penelitian dan pengesahan yang berisi : jenis kesenian yang berkembang di Perumahan Wijaya Kusuma II

Desa Katonsari Kecamatan Kota Kabupaten Demak, manajemen grup seni rebana Nurun Nisa, faktor pendukung grup seni rebana Nurun Nisa serta kendala yang dihadapi grup seni rebana Nurun Nisa dan cara mengatasinya. Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesenian Rebana

Istilah seni pada mulanya berasal dari kata *ars* (latin) atau *art* (Inggris) yang bermakna kemahiran. Padanan kata kemahiran dalam bahasa Yunani kuno adalah *techne* yang kemudian berubah menjadi teknik (Latifah, 1994 : 7).

Ki Hajar Dewantara (dalam Rasjoyo 1995 : 2) berpendapat bahwa seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari kehidupan perasaannya yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Kesenian merupakan salah satu kebutuhan dari kebudayaan yang mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat yang menjadi nafas kehidupannya.

Kesenian adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya (Lindsay, 1991 : 40). Pengelolaannya didasarkan atas cita rasa masyarakat pendukungnya. Cita rasa disini mempunyai pengertian yang luas, cita rasa ditentukan oleh nilai tradisi, pandangan hidup, falsafah, rasa etis, estetika serta unsur budaya lainnya.

Kesenian mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia yang muncul pada setiap kelompok masyarakat. Kesenian senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan peradaban masyarakat pendukungnya, yang disetiap kelompok masyarakat mengalami perkembangan yang berbeda-beda.

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang bersifat universal, artinya kehadiran atau keberadaannya dapat ditemui atau muncul di setiap kelompok

masyarakat. Dalam hidupnya kesenian selalu dikembangkan oleh masyarakat karena mengandung unsur-unsur hiburan, keindahan dan makna-makna tertentu (Moetjipto dkk, 1996 : 26).

Menurut pendapat Sinaga (2001 : 74) bahwa Rebana adalah alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok *membranophone* atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membrane atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain disebut juga *redap, rebab, kompangan* atau *gendangan rebana*.

Dalam Ensiklopedia Islam (1997: 20) disebutkan bahwa kata *rebana* berasal dari kata *rabbana* yang artinya wahai Tuhan kami (suatu doa dan pujian terhadap Tuha Yang Maha Esa). Disebut demikian karena fungsi rebana pertama kalinya adalah sebagai instrument dalam menyajikan lagu-lagu keagamaan berupa puji-pujian terhadap Allah dan rasul-rasulnya, syair-syair dan lainnya.

Dalam Ensiklopedia Islam (1997 : 20) dijelaskan bahwa biasanya lagu-lagu kasidah diiringi dengan rebana, yaitu sejenis alat musik tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran dan di tengah-tengahnya dilubangi, kemudian di tempat yang dilubangi itu ditempeli kulit binatang (biasanya kulit kambing) yang telah dibersihkan bulunya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, rebana adalah gendang pipih bundar yang terbuat dari tabung kayu pendek dan agak besar ujungnya, pada salah satu sisinya ditutup dengan kulit binatang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian rebana adalah salah satu bentuk seni yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada yaitu Islam (musik ciri khas

Islam), dengan menggunakan instrument pokok beberapa buah rebana dalam mengiringi syair-syair lagu Islam

B. Manajemen Seni Pertunjukan

1. Pengertian Manajemen

Menurut Hardjana (1995: 1) bahwa beberapa aspek manajemen bisnis dalam tekniknya banyak diaplikasikan dalam manajemen kesenian, seperti dalam hal akuntansi (organisasi dan administrasi), promosi dan publikasi. Akuntansi (organisasi dan administrasi) yang dikelola dengan baik akan menjadikan suatu grup kesenian tidak mudah bubar. Apabila dilihat dari sasaran organisasi, yaitu untuk menciptakan suatu bentuk kerja sama yang baik sehingga akan mendapatkan hasil manajemen yang efektif dan efisien, serta ditunjang dengan fungsi administrasi yang bersifat membantu kelancaran manajemen, maka penerapan manajemen dalam suatu grup musik sangat diperlukan agar keberadaan group kesenian tersebut tetap eksis.

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : *planning, organizing, actuating,* serta *controlling.* Pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan, dalam rangka usaha mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan semula (Winardi, 1977 : 19). Arti manajemen dalam hal ini lebih mengacu atau mengarah pada proses pengelolaan yang berhubungan dengan manusia atau masyarakat. Pada dasarnya arti pokok manajemen adalah suatu

usaha pengelolaan. Maksud pengelolaan adalah suatu usaha mencapai tujuan dengan jalan bekerja sama secara efektif dan efisien.

Dalam mengelola individu atau kelompok (grup) dibutuhkan suatu strategi yang dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada. Salah satu cara yang diganakan adalah dengan menerapkan manajemen yang dalam bahasa Inggris adalah *management* berasal dari kata *to manage*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu (Jazuli, 2001 : 34), ini dapat dijabarkan bahwa organisasi sebagai unsur statis dari administrasi.

Dengan diterapkannya manajemen dalam pengelolaan individu atau kelompok maka segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kerja harus diadministrasikan. Pernyataan tersebut mengandung maksud antara lain : (a) aktivitas yang dikerjakan harus direncanakan terlebih dahulu, (b) diadakan pembagian tugas yang jelas (diorganisasi), (c) selama pelaksanakan kegiatan selalu dilakukan pengawasan sesuai alur yang telah ditentukan, dan (d) diadakan evaluasi guna mengetahui kekurangan dan kelebihan aktivitas yang dilaksanakan. Pada akhirnya akan menghasilkan produk seni yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Jazuli (2001 : 208) manajemen yang profesional maksudnya adalah manajemen yang perancangannya dan pelaksanaannya dilandasi oleh sikap dan tindakan yang rasional, efektif, efisien mengarah pada produktivitas yang tinggi dan selaras dengan iklim dan budayanya .

Berdasarkan pada pengertian di atas, manajemen dapat dipahami sebagai uasaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya

atau faktor-faktor yang berpengaruh pada proses transformasi dari bahan mentah menjadi suatu produk yang lebih efektif dan efisien. Dari beberapa definisi terlihat adanya dua segi yang penting yaitu: "menggerakkan sekelompok orang " yang berarti mendorong, memimpin, menjuruskan, dan menertibkan orang agar melakukan perbuatan-perbuatan yang menuju kearah tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam usaha kerja sama itu, selanjutnya segi yang lain adalah : " mengerahkan segala fasilitas " yang berarti : menghimpun, mengatur, memelihara dan mengendalikan alat, benda, uang, ruang, waktu, dan metode kerja, serta peralatan apapun lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam usaha kerja sama itu.

Manajemen yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas. Manajemen sangat bermanfaat untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang bertentangan dan menumbuhkan sistem kerja yang efektif dan efisien (Jazuli, 2001 : 205),. Efektif mempunyai pengertian jika dalam melaksanakan kegiatan dapat mengimbangkan berbagai kepentingan, sedangkan efisien mempunyai pengertian cara penyelesaian pekerjaan secara tepat dan dilakukan dengan benar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan melalui beberapa langkah (tahapan), yakni : (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan, dan (4) pengawasan.

2. Langkah-langkah pelaksanaan manajemen.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen merupakan suatu pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan dalam setiap

pelaksanaan manajemen. Pelaksanaan manajemen hendaknya tidak kaku, melainkan harus luwes yaitu bisa saja diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan (fleksibel). Menurut Bastomi (1996 : 45) langkah – langkah dalam melaksanakan manajemen ada 4 (empat) langkah yaitu :

a. Perencanaan.

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung (Jazuli, 2001 : 35). Pada hakekatnya perencenaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktivitas di waktu yang akan datang. Dalam prosesnya diperlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana mengerjakan, di mana suatu kejadian perlu dilakukan, serta siapa yang perlu bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Dalam membuat perencanaan hendaknya perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu : (1) kemampuan, (2) kondisi lingkungan, (3) kompetisi, (4) kerja sama, dan (5) program (Jazuli,2000 : 36). Dengan memperhatikan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa sebuah rencana harus memperhatikan sumber daya alam yang didukung dengan pembagian kerja yang jelas dan rasional sehingga akan tercipta kerja sama antar komponen yang harmonis.

Perencanaan berarti pemikiran yang cermat untuk mempertimbangkan, menentukan dan mengatur faktor-faktor yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu kerja (Bastomi, 1996 : 46). Dengan mengembangkan suatu rencana, akan terbuka kemungkinan untuk memperoleh gambaran yang jelas ayang akan dikerjakan dengan usaha tersebut dan apa sebenarnya yang hendak dicapai.

b. Pengorganisasian.

Organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan suatu system yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Pengorganisasian adalah wadah atau wahana atau tempat kegiatan orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi, serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab (Bastomi, 1996 : 24). Dalam wadah kegiatan tersebut setiap orang harus jelas bagaimana hubungan antara mereka dan cara kerja mereka masing-masing. Menurut Jazuli (2001 : 36) pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pembagian tugas dan wewenang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pengorganisasian dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu : (1) perumusan tujuan, (2) penetapan tugas pokok, (3) perincian kegiatan, (4) pengelompokan kegiatan dalam fungsi, (5) departemenisasi, (6) penetapan otoritas, (7) *staffing*, (8) *facilitating*, (Jazuli, 2001 : 37). Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian harus memperhatikan tujuan yang telah ditetapkan dan pembagian tugas yang jelas dengan menempatkan orang-orang yang sesuai dengan potensinya. Hal ini dimaksudkan agar pola kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan

alur yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan juga harus didukung dengan peralatan yang dibutuhkan baik yang berupa material maupun non material.

c. Penggerakan.

Pergerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan sehingga semua yang terlibat di dalam organisasi harus berupaya kearah sasaran agar sesuai dengan perencenaan manajerial. (Jazuli, 2001 : 40).

Untuk mencapai tujuan dalam pergerakan ada beberapa tindakan yang ditempuh yaitu : (1) memberi dorongan (motivasi), (2) memberi bimbingan dengan tindakan keteladanan, (3) memberi pengarahan.

Jadi dalam pergerakan harus menganggap semua kerabat kerjanya sebagai orang-orang yang sama pentingnya atau sama-sama diperlukan hasil kerjanya agar tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya tercapai.

d. Pengawasan.

Pengawasan adalah suatu tindakan untuk dapat terlaksananya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan baik (Nugroho, 1980 : 64). Menurut Jazuli (2001 : 41) bahwa pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari keempat faktor langkah tersebut yang mengacu pada prinsip-prinsip manajemen harus dilaksanakan secara berantai dan timbal balik. Hal ini mempunyai pengertian bahwa dari hasil kegiatan pengawasan dapat digunakan untuk bahan (dasar) dalam menentukan perencanaan selanjutnya.

3. Faktor-faktor dalam Manajemen.

Supaya manajemen dapat dilaksanakan dengan baik, harus dapat dikerahkan sebaik-baiknya faktor yang ada di dalam manajemen. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam manajemen (Bastomi, 1996 : 50) yaitu : (a) manusia, (b) uang, (c) mesin atau alat, (d) metode, dan (e) pasar.

Dalam kegiatan manajemen faktor atau unsur manusia sangat menentukan keberhasilan, sebab yang membuat tujuan dalam setiap kegiatan manajemen adalah manusia, dan yang akan melaksanakan pencapaian tujuanpun manusia. Faktor manusia dalam bidang musik yaitu pelatih, angota, pengurus maupun masyarakat pendukungnya. Dalam ilmu manajemen komponen pelaku meliputi orang –orang yang terlibat secara artistik dan non artistik, misalnya : *art director, house manager, usher, lighting,* dan *sound designer* (Jazuli, 2001 : 216).

Dalam dunia modern, uang dapat digunakan sebagai alat ukur nilai suatu usaha. Uang agaknya sangat besar pengaruhnya terhadap pembetukan sifat manusia yang individualis, materialis, dan budaya konsumtif (Jazuli, 2001 : 201).

Berhasil tidaknya suatu usaha salah satunya juga tergantung dari uang. Uang yang didapat dari hasil pentas dapat membantu perkembangan grup seni rebana. Selain

itu juga didapatkan dari donator yang menaruh perhatian terhadap grup seni rebana.

Dalam bidang usaha, peranan mesin amat besar. Manfaat terpenting mesin adalah mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan yang harus segera diselesaikan. Suatu bidang usaha yang tanpa menggunakan mesin akan sulit untuk berkembang. *Tape recorder* dan *kaset, sound system* dan berbagai macam alat musik antara lain *keyboard, gitar melodi, drum (remo), rebana, tamborin, bas jidur* merupakan mesin atau peralatan yang tidak bisa ditinggalkan dalam suatu grup seni rebana.

Cara kerja yang layak, ikut menentukan keberhasilan usaha dalam bidang kegiatan apapun, baik kegiatan swasta maupun pemerintah. Sebab cara kerja yang baik itu harus diselidiki dan hasilnya dituangkan dalam bentuk peraturan tentang pelaksanaan kerja dalam kegiatan swasta maupun pemerintah. Di bidang musik rebana, metode atau cara kerja yang baik ini terlihat dalam metode berlatih yang digunakan, pengaturan jadwal, perekrutan menjadi anggota grup itu sendiri.

Dalam produksi atau menghasilkan sesuatu, kita tidak bisa banyak bergerak di dalam saja, tetapi kita harus berani memasarkan keluar. Kita harus bisa mempromosikan hasil kerja atau karya kita kepada orang lain, sehingga orang lain akan tertarik dan akhirnya menjadi pelanggan. Misalnya dalam bidang musik seni rebana, kita sering mengadakan pementasan-pementasan seni rebana atau bekerja sama dengan orang lain yang dapat memasarkan karya kita atau hasil kerja kita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Jazuli (2001 : 18) dasar penelitian kualitatif adalah lebih menekankan pada orientasi teoritis, artinya lebih berorientasi untuk mengembangkan atau membangun teori sebagai suatu cara memandang dunia. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menggambarkan cara hidup subjek penelitian sesuai dengan persepsi, pemahaman dan interpretasi mereka sendiri, sehingga penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi maupun resmi (Jazuli, 2001 : 19). Oleh karenanya penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada produk, artinya subjek penelitian lebih dipahami sebagai proses. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan grup seni rebana Nurun Nisa di Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak.

B. Lokasi dan sasaran Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah di Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak. Di komplek Perumahan Wijaya

Kusuma II, desa tersebut banyak berkembang kesenian rebana dan band remaja. Group kesenian rebana Nurun Nisa merupakan satu-satunya grup musik rebana yang paling menonjol dan diminati keberadaannya.

2. Sasaran penelitian.

Sasaran penelitian ini meliputi : manajemen atau pengelolaan grup seni rebana Nurun Nisa di Perumahan Wijaya Kusuma II, Desa Katonsari,Kecamatan Kota, Kabupaten Demak, faktor-faktor pendukung, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan cara mengatasinya. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah pengurus, pimpinan grup, dan masyarakat pendukung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan grup seni rebana Nurun Nisa di Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari, factor-faktor pendukung, kendala-kendala yang dihadapai dalam pengelolaan dan cara mengatasinya. Dengan kata lain data tersebut berwujud penjelasan, sumber tertulis, foto-foto tentang segala aktivitas group seni rebana Nurun Nisa di Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu antara bulan Januari 2009 sampai dengan bulan April 2009. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang dianggap relevan dan penting dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1. Tenik observasi .

Observasi diartikan sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 1984 : 128). Sebagai alat pengumpul data observasi akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Untuk itu dalam observasi sebagai teknik penelitian harus selalu jitu, berpedoman pada arah yang spesifik, sistematik, terfokus, dan diuraikan dengan cermat.

Menurut Mulyadi (1999 : 124) bahwa ada 4 macam teknik observasi, yaitu: pengamatan biasa, pengamatan terkendali, pengamatan penuh/lengkap, dan pengamatan terlibat (partisipasi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi pengamatan langsung, artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan grup seni rebana Nurun Nisa, baik dalam kegiatan latihan, persiapan pementasan maupun pada saat pementasan. Dengan menggunakan teknik observasi langsung dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memahami perilaku dan kegiatan yang dilakukan para pelaku dalam mengelelola grup seni rebana Nurun Nisa sehingga peneliti memperoleh informasi yang tepat dan akurat.

Sasaran informasi pada penelitian ini adalah manajemen grup kesenian rebana Nurun Nisa, faktor-faktor pendukung, kendala-kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya, latihan rutin, persiapan pementasan, pementasan, pengelolaan dana, dan pemasaran, observasi ini peneliti lakukan selama empat bulan dengan

tujuan dapat mengamati lebih mendalam tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan sasaran penelitian seperti tersebut diatas.

2. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dengan responden (orang yang diwawancarai). Dalam proses wawancara, pewawancara harus memiliki konsepsi yang jelas mengenai informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian urutan pertanyaan harus jelas. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pembicaraan informal, artinya pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara itu sendiri dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan ditanyakan.

Wawancara informal dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sehingga hubungan antara pewawancara dengan responden dalam suasana yang wajar dan biasa, sedangkan jawaban dan pertanyaan berlangsung seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain wawancara informal peneliti juga melakukan wawancara formal. Wawancara formal yang peneliti maksud adalah melakukan tanya jawab dengan responden (informan) dengan pertanyaan yang sudah disiapkan (dikonsep) sebelumnya, sehingga pembicaraan tersebut terfokus sesuai dengan yang sudah direncanakan/disiapkan dan arah pembicaraan tidak melenceng yang dapat mengaburkan permasalahan yang sedang dibahas. Wawancara difokuskan kepada ketua, bendahara, sekretaris, pemain, dan masyarakat pendukung grup seni rebana Nurun Nisa, tentang bentuk dan tujuan penyajiannya seni rebana Nurun Nisa, aspek-aspek pendukung,

kendala-kendala yang dihadapi, perkembangan seni rebana Nurun Nisa, manajemen produksi, dan fungsi bagi masyarakat.

3. Teknik Dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, legenda, dan sebagainya (Arikunto, 1992 : 200). Hal ini dapat diartikan bahwa teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan proses manajemen dan aktifitas berupa buku administrasi, struktur organisasi, buku lagu, kaset rekaman pementasan, vcd pementasan, jadwal pementasan, data tentang pemain seni rebana Nurun Nisa Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupeten Demak.

PERPUSTAKAAN UNNES

D. Analisis Data.

Analisis data merupakan ruang peneliti dalam upaya untuk menemukan pola, kategori, satuan uraian tertentu yang berasal dari deskripsi dan refleksi data (Jazuli, 2002 :40). Analisis data dilaksanakan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti ketua, bendahara, sekretaris, pemain, dan

masyarakat pendukung grup seni rebana Nurun Nisa Perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak.

Pada penelitian ini data yang telah terkumpul dipelajari dan ditelaah dengan mengadakan reduksi data yaitu dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang penting. Langkah berikutnya adalah menyusun satu satuan yang dikategorikan. Langkah akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah keabsahan data diperiksa, kemudian dilakukan penafsiran data dengan mengolah hasil sementara menjadi teori yang lebih jelas. Secara rinci hal-hal yang dimaksud dalam proses analisis data, interpretasi data, penyajian data dan ferivikasi (Jazuli, 2001 : 34).

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sedangkan klasifikasi data adalah pengelompokan data berdasarkan kategori yang sudah ditentukan. Hal ini mengandung pengertian bahwa data yang diperoleh dipisah-pisahkan dan dikelompokkan menurut kategori tertentu untuk memudahkan pencatatan. Pengelompokkan tersebut dapat berupa : (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakkan, (4) pengawasan, (5) factor pendukung, (6) factor penghambat, dan sebagainya. Untuk menganalisis data lebih lanjut, data yang sudah dikelompokkan menurut kategori, diasumsikan atau ditafsirkan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah diklasifikasikan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk : (1) tabel, (2) gambar, dan (3) narasi. Penyajian data dapat diartikan

sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data yang baik merupakan cara yang utama dalam analisis yang sahih.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan dalam susunan yang utuh. Proses yang berkaitan dengan proses penarikan kembali selama penelitian tehadap hal-hal yang ada dalam pemikiran yang baik berupa pendapat, intuisi, kriteria tertentu dikaji dan ditelaah secara seksama untuk mendapatkan kesimpulan.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Menurut Jazuli (2001 : 34), pemeriksaan keabsahan data dapat ditempuh melalui 4 (empat) kriteria, yaitu : (1) *Kredibilitas,* (2) *Transferabilitas,* (3) *Dependabilitas,* dan (4) *Komfirmabilitas.*

Kredibilitas dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data yang mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan yang menyangkut alokasi waktu keikutsertaan yang panjang (lama), kecermatan dan ketekunan pengamatan, sumber data, metode, dan teori yang dipakai, pemeriksaan sejawat, analisis kasus negatif, kelengkapan referensi, dan pengecekan dari informan. Sedangkan *transferabilitas* merupakan pengalihan temuan data pada konteks lain. Kemudian Kemudian *dependebilitas* merupakan penafsiran hingga penarikan kesimpulan yang dapat diandalkan lewat proses bimbingan dari konsultan atau para ahli. Untuk pemeriksaan keabsahan yang terakhir adalah *konfirmabilitas,* yaitu hasil temuan perlu disyahkan oleh para ahli (pakar) untuk mengecek kesesuaian dan kritik atau saran dari teman sejawat.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas dan dependabilitas, yaitu data yang terkumpul merupakan data yang berasal dari sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya dalam organisasi, yaitu ketua, sekretaris, bendahara, pemain, dan tokoh masyarakat. Disamping itu sumber data tersebut sudah cukup lama terlibat dalam organisasi.

Peneliti sebagai pengumpul data juga menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang bervariasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga metode tersebut kemudian diadakan *trianggulasi* data, sehingga antara sumber data satu dengan sumber data yang lain apabila terjadi kesalahan informasi akan terlihat. Dengan demikian data yang terkumpul mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi (valid).

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data juga melakukan konsultasi kepada pembimbing ataupun orang-orang ahli dalam bidangnya (pakar), sehingga data yang terkumpul merupakan data yang sesuai dengan realita (kenyataan).

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Katonsari

Desa Katonsari berada di wilayah Kecamatan Kota, Kabupaten Demak, terletak kurang lebih 1 (satu) kilo meter dari alun-alun Kota Demak kearah barat menuju Kota Semarang. Desa Katonsari mempunyai batas wilayah : sebelah utara : Desa Donorejo, sebelah barat : Desa Kalikondang, sebelah selatan : Desa Mangunjiwan, sebelah Timur : Desa Jogoloyo dan Desa Karangrejo.

Desa Katonsari mempunyai luas wilayah 112.130 Ha, yang terdiri hampir dua pertiganya merupakan sawah pertanian dan tanah pekarangan, merupakan daerah dataran rendah dan sekitar 10 Km dari pantai Moro Demak.

Seperti telah diterangkan pada bab sebelumnya, penelitian grup musik rebana Nurun Nisa dilaksanakan di wilayah Perum Wijaya Kusuma II yang berada

di Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak.

2. Kependudukan

Desa Katonsari mempunyai jumlah penduduk 1716 KK (Kepala Keluarga)

Yang terdiri dari Laki-laki 3228 jiwa dan Perempuan 3145 jiwa. Secara adsminis

PERPUSTAKAAN UNNES

tratif wilayah desa Katonsari terdiri dari 5(lima) Rukun Warga dan 30 (tiga puluh) Rukun Tetangga.

Tingkat gotong royong masih tampak dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Katonsari sebagai upaya untuk saling membantu mengatasi masalah atau kesulitan bersama. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan antara lain pesta perkawinan atau hajatan lain, kerja bakti, kematian, dan lain-lain. Mereka saling berbondong-bondong untuk membantu meringankan beban baik yang punya hajat atau tertimpa musibah. Misalnya pada musibah kematian, mereka bertahlilan membacakan ayat-ayat Al Quran sampai hari ke tujuh berturut-turut, ke empat puluh hari, ke seratus hari sampai hari ke seribu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai gotong royong masih tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Katonsari.

3. Mata Pencaharian

Sebagian penduduk Kabupaten Demak mempunyai mata pencaharian pertanian dan nelayan. Mayoritas penduduk di Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak adalah sebagai pegawai negeri dan buruh.

Tabel 1 : Mata pencaharian penduduk Desa Katonsari

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pemilik tanah sawah	15
2..	Buruh tani	35
3.	Buruh serabutan	47
4.	Peternakan (Pekarangan)	12

5	Pegawai Negeri Sipil	834
6	Pedagang warung	12
7.	Pedagang toko	20
8.	Hansip	36
9.	Petugas desa	29

Sumber : Monografi Desa Katonsari bulan Pebruari 2009

4. Agama

Sebagian besar penduduk Desa Katonsari, kecamatan Kota, Kabupaten Demak menganut agama Islam, selain itu ada juga yang menganut agama Kristen dan Katolik.

Tabel 2 : Jumlah Pemeluk agama di Desa Katonsari

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	6311
2.	Kristen	35
3.	Katolik	27
4	Budha	-
5..	Hindu	-
	Jumlah	6373

Sumber : Monografi Desa Katonsari bulan Pebruari 2009

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Katonsari menganut Agama Islam. Walaupun persentasenya kecil terdapat dua agama lain yang sebagian besar terdapat di perum wiku II tersebut, tampak kehidupan beragama berlangsung dengan harmonis. Mereka

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

beribadah menurut keyakinan masing-masing tanpa ada suatu pemaksaan dan juga saling menghormati antar pemeluk agama.

5. Pendidikan

Sebagian kecil penduduk Desa Katonsari yang tidak mengenyam pendidikan, namun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan formal sekarang ini telah banyak lulusan SMA dan tak jarang pula yang melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Tabel 3 : Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak pernah sekolah	12
2.	Tidak tamat SD	25
3.	Tidak tamat SMP	29
4.	Tidak tamat SMA	28
5.	Tidak tamat PT	-
6.	Belum tamat TK	2210
7.	Belum tamat SD	935
8.	Belum tamat SMP	190
9.	Belum tamat SMA	527
10.	Belum tamat PT	273
11.	Tamat SD	260
12	Tamat SMP	768
13	Tamat SMA	295

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

14	Tamat PT	52
15	Kejar paket A	41
16	Kejar paket B	63
	Jumlah	5773

Sumber : Monografi Desa Katonsari bulan Pebruari 2009

B. Jenis kesenian yang berkembang di Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak.

Ada beberapa jenis kesenian yang hidup dan berkembang di Desa Katonsari antara lain : di komplek Perumahan Wijaya Kusuma II , ada beberapa kelompok seni rebana ditiap RW, yaitu Grup seni rebana Nurun Nada, Grup seni rebana Nurun Nisa, grup musik band remaja dan di luar komplek perumahan yang masih di Desa Katonsari juga ada grup seni rebana. Di komplek Perumahan Wijaya Kusuma II, jenis kesenian yang banyak berkembang adalah musik rebana, hampir disetiap pertemuan pengajian barzanji, tahlil dan yasinan baik bapak-bapak ataupun ibu-ibu yang diadakan setiap bulan ditiap RW selalu melengkapi dengan musik rebana. Selain musik rebana yang banyak berkembang di komplek Perumahan Wijaya Kusuma II tersebut, juga ada grup musik band anak muda yang sifatnya musiman yaitu mereka hanya berlatih, mengikuti lomba dan mempertunjukkan atau menampilkan pada kegiatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia saja, keberadaan grup band yang anggotanya anak muda ini memang belum bisa dikomersilkan atau tawaran main yang menghasilkan uang.

Di antara beberapa jenis musik yang berada di Desa Katonsari, Kecamaatan Kota, Kabupaten Demak tersebut Grup seni rebana Nurun Nisa adalah yang paling menonjol dan sering mengadakan pertunjukan di desa maupun wilayah-wilayah lain. Sudah banyak koleksi piala dan piagam yang didapat dari mengikuti perlombaan-perlombaan baik di tingkat daerah maupun propinsi.

Dari konsep musik, jenis alat musik yang dipakai, penampilan panggung, sampai kostum yang dipakai menjadi motivator dan sumber inspirasi bagi grup-grup rebana baru yang berada di wilayah Kabupaten Demak pada umumnya.

C. Riwayat berdirinya Grup rebana Nurun Nisa.

Grup rebana Nurun Nisa diambil dari kata Nurun yang yang berarti cahaya dan Nisa adalah perempuan atau wanita. Tempat sekretariatnya beralamat di jalan Cempaka III blok.C nomor : 196 perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak. Pada awalnya merupakan rutinitas kegiatan pengajian ibu-ibu seperti tadarus Al-Quran, barzanji, manaqiban, tahlil dan yasin yang dilakukan pada satu minggu sekali, dua minggu sekali, dan satu bulan sekali, sesuai kebutuhan. Dan untuk meramaikan kegiatan tersebut, mula-mula dengan alat seadanya itupun alat pinjaman, mereka lakukan setiap kali ada pertemuan sampai lancar dan bertahan sampai sekarang.

Sejalan dengan bertambahnya waktu, yang pada awalnya hanya beberapa orang makin lama makin bertambah anggotanya dan berinisiatif untuk menambah jenis kegiatan yang berhubungan erat dengan keislaman dan kesenian, yaitu

bermain rebana. Karena termotivasi dan sering melihat serta mendengar kelompok grup rebana daerah lain bermain musik rebana, akhirnya mereka berani mencoba dan menikmatinya. Kemudian mereka (ibu-ibu) sepakat untuk mempunyai kelompok sendiri dan memberi nama Nurun Nisa. Nama tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama yang disesuaikan dengan kelompok remajanya yaitu Nurun Nada. Grup rebana Nurun Nisa tersebut sampai perkembangannya justru lebih menonjol dibandingkan dengan kelompok remajanya yaitu group Nurun Nada, dan mampu memberikan kepuasan pendengar maupun penonton dengan menyesuaikan perkembangan musik yang sedang digemari masyarakat serta menjadi alternatif lain dalam menyiarkan agama islam dan mengharumkan nama, khususnya komplek perumahan Wijaya Kusuma II Desa Katonsari. Grup Nurun Nisa juga berharap dari nama tersebut diridhoi oleh Allah SWT dan mampu memberikan sentuhan-sentuhan baru sesuai dengan perkembangan musik di masyarakat sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pendengar maupun penonton yang dapat melekat dihati dan menjadi kegemaran mereka.

Pada awal mula pembentukan, anggota grup seni rebana Nurun Nisa hanya terdiri dari sepuluh orang, selain keterbatasan alat musik yang tersedia, juga kesulitan untuk mencari anggota yang mempunyai jiwa seni dan mau bergabung dengan Nurun Nisa. Karena mungkin kesibukan sebagai ibu rumah tangga, dan pada masa itu musik rebana masih dipandang sangat kuno, dibawakannya masih terasa monoton, sehingga tidak menarik untuk dikonsumsi dan dinikmati. Akan tetapi dengan perkembangan yang ada, Grup Nurun Nisa termasuk salah satu grup rebana yang beruntung, karena bisa menjadi motivator dan sumber inspirasi bagi

grup-grup musik rebana yang lain khususnya yang berada di wilayah Desa Katonsari, Kabupaten Demak, yaitu dari konsep musik, jenis alat yang dipakai, koleksi lagu, penampilan panggung, sampai kostum yang dipakai. Semua berlomba-lomba untuk merasa menjadi sama dengan grup rebana Nurun Nisa. Disatu sisi grup Nurun Nisa sangat bangga dengan perkembangan tersebut, karena pada akhirnya banyak bermunculan grup-grup musik rebana baru dari masing-masing daerah atau pedesaan. Dalam usianya yang ke sembilan tahun ini, grup Nurun Nisa sudah banyak mengalami perkembangan yang pesat diantaranya :

a. Mengikuti dan memperoleh piagam di berbagai kejuaraan atau festival seni musik . rebana, baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, sampai Propinsi.

b. Mendapat kesempatan mengadakan pertunjukan (*job professional*) dari dalam kota maupun di luar daerah.

c. Dalam manajemen sudah dua kali mengadakan reorganisasi dengan menambah anggotanya yang semula 10 orang kini menjadi 21 orang anggota aktif

d. Menambah berbagai alat musik moderen (diantaranya : keyboard, biola), dengan

harapan dengan bertambahnya alat musik dapat menembah harmonisasi bermusik

secara umum.

Dengan perkembangan yang sudah dicapai Nurun Nisa menjadi salah satu grup rebana yang benar-benar diakui oleh masyarakat dalam bentuk profesional bisnis yang siap melayani semua kebutuhan dan pemikiran serta

PERPUSTAKAAN UNNES

tuntutan masyarakat luas. Sampai pada suatu saat, calon konsumen atau order/ *job* datang dan mengalir dengan sendirinya. Karena dengan banyaknya permintaan, maka pendapatan grup pun akan semakin meningkat. Sehingga sebagian kebutuhan para anggotanya juga dapat terpenuhi, karena mereka mampu memberikan penampilan terbaik bagi para konsumen dengan professional kerja, sehingga masyarakat merasa puas. Maka tidak mengherankan apabila seni rebana Nurun Nisa sampai saat ini masih tetap bertahan hidup.

D. Seni Rebana Nurun Nisa Desa Katonsari, Kabupaten Demak.

Pada dasarnya awal mula bentuk penyajian seni rebana Nurun Nisa disesuaikan dengan alat musik yang dimilikinya pada waktu itu, kemudian dalam perkembangannya dengan bertambahnya waktu grup rebana Nurun Nisa ini semakin bertambah semangatnya untuk berlatih, sehingga tidak heran apabila dalam setiap perlombaan atau festival rebana yang digelar dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Kabupaten sering mendapat juara. Dengan seringnya tampil dalam perlombaan dan mendapatkan juara, menjadikan banyak masyarakat mudah mengenali dan menunggu di setiap penampilannya. Untuk itu grup rebana Nurun Nisa berusaha ingin tampil " sempurna " (sesuai dengan standart bentuk dan ciri khas grup), baik yang berhubungan dengan kostum (pakaian seragam), *performance* dan koreografi (penampilan panggung), musikalitas serta pelayanan lainnya.

Melihat adanya " sinyal " positif masyarakat, akhirnya timbul inisiatif dari anggota untuk membentuk managemen grup dan konsep musik yang lebih tertib, jelas dan bertanggung jawab arahnya. Kalau pada awal mulanya kegiatan

dilakukan sebatas untuk mengisi waktu pertemuan pengajian ibu-ibu, sekarang grup Nurun Nisa dibentuk dan dikonsep dengan format semi hiburan, baik yang berhubungan dengan jenis alat musik yang dipakai, lagu dan syair yang dipilih, seragam panggung juga penampilan panggungnya. Semua dilakukan bertujuan untuk kepuasan masyarakat (konsumen).

Sehubungan dengan arah dan tujuan pada awal mulanya, bahwa grup rebana Nurun Nisa juga berusaha menyesuaikan jenis alat yang dipergunakan, kalau pada waktu itu pembentukannya hanya menggunakan beberapa alat rebana yaitu dua genjring dan empat ketiplak (kenthang dan kenthing), sekarang alat musik yang sudah ada ditambah dengan beberapa alat musik yaitu satu set bass jidur, marawis, tamborin, *keyboard*, biola, seruling dan lain-lain..

Dalam perkembangan jaman yang semakin maju/ moderen, menjadikan masyarakat/ konsumen dalam memilih hiburanpun semakin bervariasi. Kalau dulu musik rebana hanya tampil diacara-acara pengajian masjid dan musholla saja, tetapi sekarang musik-musik rebana sering kita jumpai pada acara-acara *ceremonia*l lainnya. Misalkan pada acara pesta perkawinan , khitanan , pengajian juga masih banyak lagi acara-acara lainnya. Nampaknya sekarang musik rebana sudah mulai bisa diterima oleh semua lapisan masyarakat (baik masyarakat ekonomi lemah maupun masyarakat ekonomi atas), dari instansi swasta sampai instansi pemerintah. Hal ini sangat bertolak belakang dengan lima belas tahun yang lalu, bahwa musik rebana masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat, juga masih dianggap musiknya orang kampung dengan kelas ekonomi menengah kebawah.

Sehubungan dengan hal di atas , serta sesuai dengan ciri khas dan karakter grup rebana Nurun Nisa maka, grup tersebut ingin menawarkan satu bentuk hiburan bernuansa islami tetapi dibalut konsep moderen dan segar. Lagu-lagu yang dikoleksi antara lain : syair – syair sholawat yang islami, lagu-lagu kasidaah, gambus, nasyid, dangdut, campursari, India, pop, dan lagu-lagu lain yang sedang trend di lingkungan masyarakat.

Koleksi lagu yang lengkap, baik yang bernuansa islami maupun irama lainnya, grup Nurun Nisa tetap mengutamakan penampilan dengan suguhan syair dan lagu islami, sedang lagu berirama lain hanya disiapkan untuk mengantisipasi adanya permintaan konsumen, masyarakat dan penonton, semua hal di atas dilakukan semata-mata bertujuan untuk kepuasan konsumen, dengan adanya persiapan yang matang diharapkan dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk calon konsumen, walaupun tetap menomor satukan syair dan lagu islami.

Salah satu bentuk ciri khas dan karakter Nurun Nisa lainnya adalah dengan mengutamakan penampilan panggung (tidak semata *vocal* dan musik dihasilkan saja). Untuk itu dalam setiap penampilan / pentas Nurun Nisa selalu mengkonsep juga mempersiapkan musik dengan gerak dan gaya pada masing-masing lagu tersebut, sehingga panggung tampak menarik yang dihadirkan dalam durasi pentas kurang lebih tiga jam. Untuk menambah kekompakan, kemeriahan dan keindahan saat pentas di panggung (selain gerak dan gaya), Nurun Nisa juga memakai seragam atau pakaian panggung yang didesain secara khusus untuk acara pentas (hiburan), dengan segala pernak-pernik dan aksesori lainnya (tetapi masih mengutamakan etika berbusana muslim).

Selain hal-hal di atas untuk kebutuhan panggung grup Nurun Nisa juga merias wajah / make up (seperlunya) dalam setiap penampilannya di panggung, karena anggota grup menyadari bahwa semua masyarakat / penonton menginginkan satu bentuk hiburan yang benar-benar indah dan bagus secara keseluruhan.

Untuk mewujudkan semua konsep di atas , maka anggota Nurun Nisa yang dipilih paling tidak mempunyai jiwa seni, islami, enerjik dan banyak meluangkan waktu untuk grupnya. Dengan demikian untuk turut mensiarkan Agama Islam grup rebana Nurun Nisa mencoba menawarkan satu bentuk karya seni / hiburan bernuansa islami yang murah meriah, indah, segar, enak di pandang, nyaman didengar. Sehingga dengan semua kelebihan , ciri khas dan karakter yang dimiliki , Nurun Nisa dapat menjadi salah satu alternatif hiburan islami pilihan semua masyarakat.

Selain secara teknis disebutkan di atas bentuk / penyajian Nurun Nisa juga sangat memperhatikan hal-hal yang sifatnya non teknis lainnya misalnya : etika dan tata tertib di panggung. Contoh Grup Nurun Nisa melarang bagi personil / anggotanya makan , bersendau gurau pada saat resmi / pentas di panggung, selain itu Nurun Nisa juga berusaha menyikapi dan menjalankan apa yang sudah disepakati antara pihak konsumen dengan organisasi dengan baik. Baik yang behubungan dengan kedisiplinan waktu maupun ketertiban dengan serangkaian acara lainnya, grup Nurun Nisa berusaha untuk profesional, fleksibel juga memudahkan banyak hal, tetapi tetap mengutamakan kepuasan penonton, konsumen dan masyarakat umum.

E. Manajemen Grup rebana Nurun Nisa

Menurut Ibu Rahmadi (45 tahun) salah seorang pengurus, bahwa dalam mengelola grup seni rebana Nurun Nisa , pihak pengelola sebenarnya tidak begitu memahami tentang konsep dasar manajeman yang umumnya diterapkan pada seni pertunjukan yang dikelola secara profesional. Cara-cara pengelolaan yang diterapkan pada grup seni rebana Nurun Nisa tersebut hanyalah berdasarkan pengalaman saja (wawancara tanggal 15 Pebruari 2009). Namun demikian apabila dilihat dari acara mempersiapkan segala sesuatunya dalam menghadapi pementasan , baik persiapan tentang lagu-lagu yang dibawakan , kostum yang dipakai , pembiayaan , kendaraan yang akan digunakan , kelengkapan peralatan musik , dan sebagainya maka sebenarnya grup seni rebana Nurun Nisa sudah menerapkan konsep – konsep dasar manajemen dengan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa grup seni rebana Nurun Nisa dikelola dengan manajeman yang baik, meskipun pihak pengelola tidak begitu memahami teori-teori tentang manajemen.

Dalam pengelolaan grup rebana Nurun Nisa , ada empat langkah (tahap) yang dilakukan, yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Keempat langkah tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain, maka dalam pelaksanaannya harus ada kesesuaian (sinkronisasi), agar terjadi kerja sama yang saling mengisi dan melengkapi.

Dalam menerapkan keempat langkah tersebut antara grup musik yang satu dengan grup musik yang lain mungkin tidak sama , namun mempunyai

tujuan yang sama, yaitu agar menghasilkan produksi seni pertunjukan yang bermutu dan diminati oleh masyarakat.

1. Perencanaan.

Untuk menghadapi suatu pementasan, grup rebana Nurun Nisa selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang terdiri dari : perencanaan tujuan , perencanaan tata kerja dan perencanaan pembiayaan.

Perencanaan tujuan biasanya tergantung dari dan untuk keperluan apa seni rebana dipentaskan, dimana seni rebana dipentaskan, dan kapan dipentaskan. Pertanyaan –pertanyaan ini perlu diketahui karena hal ini menyangkut tentang pemilihan lagu yang harus dipersiapkan, yang cocok atau sesuai dengan keperluan , situasi dan kondisi saat pementasan. Juga untuk perlu diketahui kapan dan dimana seni rebana dipentaskan, malam hari, siang hari, di panggung terbuka atau tertutup , jauh atau dekat dari jangkauan dan sebagainya, karena hal ini menyangkut tentang pemilihan jenis irama lagu yang cocok, pengaturan *sound system* , tata pentas, kostum yang akan dipakai, tata rias, mempersiapkan angkutan atau kendaraan (kalau jaraknya jauh) dan sebagainya.

Setelah tujuan dirumuskan secara jelas , maka langkah selanjutnya adalah merencanakan kerja (tata kerja) dalam mempersiapkan kebutuhan atau keperluan yang akan digunakan dalam pementasan baik yang menyangkut kebutuhan artistik, kebutuhan penunjang lainnya (non artistik), seperti alat musik yang akan dipakai , kostum, tata pentas, dan lain-lain (artistik), *sound system* , lampu,

konsumsi, dan lain-lain. Perencanaan kerja ini tentu saja harus disesuaikan dengan tujuan yang sudah direncanakan semula.

Dalam pementasan acara ulang tahun Mushola Nurul Hidayah di Desa Karanganyar pada tanggal 4 januari 2009 jam 19.00. Karena pementasan tersebut merupakan pesanan (tanggapan) dan diselenggarakan pada malam hari, maka untuk perencanaan panggung , lampu , *sound system* , dan konsumsi , ditiadakan. Perlengkapan (fasilitas) tersebut biasanya disediakan pihak pemesan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan pementasan seni rebana. Jadi yang direncanakan dalam persiapan pementasan tersebut tinggal lagu dan irama yang disesuaikan dengan bentuk penyajian, tata busana, rias, alat musik yang dibutuhkan dan transportasi serta penjadwalan latihan.

Pemilihan lagu dan irama perlu dipersiapkan dalam perencanaan karena lagu-lagu yang akan dibawakan temanya harus disesuaikan dengan tema acara yang diselenggarakan (inventarisasi lagu).

Daftar inventaris lagu-lagu antara lain :

No.	Judul lagu		
1.	Wahdana	7. Ya Rosululloh	13. Krisis Ekonomi
2.	Analifikum	8. Ya Dzal jalali wal ikrom	14. Miskin Kaya
3.	Yawasir	9. Al Hijrah	15. Teman Sejati
4.	Solatan fisalam	10. Bismillah	16. Wali Songo
5.	Sholawat Badar	11. Indonesia Baru	17. Pesantren Tua
6.	Robbi	12. Reformasi	18. Taubat
			Dan lain-lain

(data : wawancara dengan pengurus grup rebana Nurun Nisa tg. 15 Pebruari 09)

Lagu-lagu yang sudah dipilih, diinventarisir dalam bentuk catatan yang di dalamnya sudah tercantum nada dasar dari masing-masing lagu. Alat musik yang akan digunakan juga dipersiapkan atau direncanakan baik pada saat pementasan maupun pada saat latihan. Pengadaan alat musik ini sangat tergantung dengan jenis lagu yang akan dimainkan.

Dalam mempersiapkan kostum (pakaian seragam) busana yang menjadi bahan pertimbangan adalah sebelumnya seragam atau kostum sudah dipakai atau belum dan apakah pentas yang akan datang masih satu daerah dengan pentas sebelumnya. Walaupun demikian seragam yang pernah dipakai dalam pementasan dapat dipakai kembali pada pementasan berikutnya akan tetapi harus beda daerah dengan yang sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari suasana jenuh dan monoton. Karena busana atau kostum juga merupakan faktor yang menentukan dalam pementasan. Busana atau kostum yang sudah dimiliki grup rebana Nurun Nisa tersebut disesuaikan dengan mode busana muslim sekarang dan yang telah dimiliki antara lain : warna ping, warna merah, warna biru dan warna kuning gading. Selain itu juga dalam menentukan warna dan model kostum disesuaikan dengan jenis acara pementasan.

Tempat pementasan berjarak cukup jauh maka direncanakan juga penggunaan alat transportasi dengan mmpertimbangkan daya tampung dan ongkos sewa pulang pergi (carter). Biasanya kurang 3 hari dari pementasan (H-3) sudah harus mendapatkan kendaraan yang akan disewa.

Perencanaan yang tidak kalah pentingnya dari perencanaan-perencanaan tersebut di atas dan membutuhkan pemikiran dan pertimbangan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

yang cermat, adalah perencenaan jadual latihan dalam rangka mempersiapkan pementasan. Hal ini disebabkan karena dalam membuat jadual latihan waktunya harus disesuaikan dengan waktu luang bagi pemain/ penyanyi yang berprofesi sebagai pegawai. Dalam jadual latihan tersebut biasanya diambil satu hari khusus untuk latihan terakhir (gladi bersih) yaitu tiga hari sebelum pentas (H-3).

Setelah perencanaan tujuan dan perencenaan kerja dalam persiapan untuk pementasan tersusun rapi, maka langkah selanjutnya adalah menghitung dan merinci anggaran dari masing-masing kebutuhan, sehingga diperoleh gambaran tentang dana yang harus dikeluarkan untuk membiayai pementasan tersebut. Sektor-sektor yang memerlukan biaya dalam hal ini adalah transportasi (sewa kendaraan dan konsumsi selama dalam perjalanan). Selain sektor-sektor yang sudah ditentukan besarnya anggaran, biasanya juga disediakan anggaran lain-lain (biaya tak terduga). Hal ini untuk mengantisipasi apabila terjadi pembengkakan biaya diluar perhitungan. Semua biaya diambil dari uang kas yang diperoleh dari sebagian hasil setiap pementasan (tanggapan). Setelah pementasan selesai dan honor (bayaran) sudah diterimakan, maka semua biaya yang dikeluarkan akan dikembalikan.

2. Pengorganisasian.

Untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan tersebut di atas (perencanaan), maka perlu diorganisir agar dalam pelaksanaan tidak terjadi tumpang tindih (*semrawut*), sehingga membuat ketidak lancaran dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu pengorganisasian adalah pembagian tugas

dan tanggung jawab kepada orang-orang yang sesuai dengan kesanggupannya atau kemampuannya.

Dalam melakukan proses pengorganisasian, grup seni rebana Nurun Nisa, melakukannya melalui beberapa rangkaian kegiatan yang meliputi perumusan tujuan, pembagian tugas dan tanggung jawab, klasifikasi kegiatan menurut fungsinya, departemenisasi, dan penyediaan peralatan.

Tujuan merupakan dasar dari terbentuknya organisasi, maka dari itu perumusan tujuan, tugas dan tanggung jawab harus jelas dan rinci, sehingga nantinya pengurus yang diberi tugas dan tanggung jawab dapat menterjemahkan dan melaksanakan tugas dengan baik. Tujuan tersebut mencakup sasaran yang hendak dicapai, sumber daya manusia yang dibutuhkan, peralatan yang diperlukan dan waktu. Dalam merumuskan tujuan harus didasarkan pada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses kegiatan pembagian tugas ini sangat penting, kaaarena salah menempatkan orang maka akan mengganggu dan bahkan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tidak terselesaikan. Oleh karena itu proses pembagian tugas tersebut ditentukan sendiri oleh pimpinan grup seni rebana Nurun Nisa, dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain : (1) menempatkan orang pada bidang yang sesuai pada kemampuannya, (2) menempatkan personil yang mampu menterjemahkan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, (3) menempatkan personil yang pandai bergaul sehingga mudah menjalin kerja sama dengan personil lainnya. Setelah pembagian tugas selesai seluruhnya, maka akan terbentuk struktur

organisasi yang terdiri dari pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan penerima order, dan lain-lain. Para pengurus inilah yang nantinya bertanggung jawab atas sukses dan tidaknya pementasan. Disamping itu para petugas juga melaporkan mengenai apa yang sudah dikerjakan yang berkaitan dengan tugasnya masing-masing atau mungkin ada kesulitan/ kendala yang perlu dipecahkan bersama, sehingga hal itu dapat diantisipasi secepatnya.

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus dan seksi-seksi adalah sebagai berikut : pelindung dan penasehat berperan dalam upaya penyelesaian berbagai permasalahan yang berasal dari luar organisasi, ketua mempunyai tugas sebagai koordinator, pengatur dan mengendalikan jalannya organisasi. Disamping itu ketua juga bertanggung jawab atas semua kegiatan baik kegiatan dalam persiapan sebelum pentas maupun setelah pementasan selesai. Wakil ketua mempunyai tugas untuk membantu ketua. Sekretaris mempunyai tugas untuk mencatat perincian kegiatan yang sudah diagendakan, mengagendakan surat-surat yang masuk maupun surat yang keluar, dan bertanggung jawab atas surat-surat yang keluar.

Bendahara mempunyai tugas menggali dana yang berasal iuran anggota maupun dari pendapatan grup seni rebana Nurun Nisa itu sendiri. Bendahara juga bertanggung jawab atas keluar masuknya uang, baik untuk pembiayaan semua kegiatan maupun untuk memberi honor para pemain, penyanyi dan anggotanya setelah pentas (tanggapan). Semua itu dilakukan bendahara secara transparan dan siapapun (anggota) bisa mengecek keadaan

keuangan yang dikelola oleh bendahara, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan para anggota. Selain itu pengeluaran dana harus sesuai dengan anggaran kegiatan yang sudah direncanakan, dan apabila ada perubahan maka harus dilaporkan kepada ketua maupun anggota pada saat rapat seusai pementasan.

Sie order bertugas untuk menerima *job* atau permintaan untuk main dari konsumen (penanggap) serta menentukan jadi dan tidaknya grup untuk main. Jadi dan tidaknya grup untuk main apabila konsumen (penanggap) menyetujui ketentuan seperti harga yang sudah ditetapkan oleh grup, ukuran panggung yang mampu menampung 21 orang dan peralatan rebana, *sound system* yang mampu menghasilkan atau mengeluarkan suara yang bagus. Biasanya konsumen diberitahu beberapa *sound system* yang standart dan biasa digunakan oleh grup Nurun Nisa. Penerima *job* juga bertugas memberikan informasi kepada tiap anggota kapan jadual untuk main. Untuk itu penerima *job*/ order membuat jadual main grup Nurun Nisa supaya tidak terjadi jadual yang tabrakan sehingga mampu mengatur *job/* order yang masuk. Pengelompokan fungsi ini dapat secara vertikal maupun horisontal. Untuk bidang-bidang yang lainnya juga demikian asal tidak terjadi tumpang tindih antara tugas dan tanggung jawab dari masing-masing petugas.

Pengelompokan fungsi baik secara vertikal maupun horizontal tersebut selanjutnya dijadikan sebagi dasar untuk penyusunan struktur organisasi. Setiap struktur organisasi yang dibentuk biasanya diberi tugas satu fungsi

pokok, walaupun nantinya kalau dijabarkan dalam kegiatan menjadi beberapa bentuk kegiatan.

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ibu Mustofa	Penasehat/Ketua	Vokalis
2.	Ibu Yadi	Sekretaris	Membuat undangan/Vokalis Notulis rapat Menyimpan dokumen(surat-surat
3.	Ibu Rahmadi Ibu Titah Wahyuni	Bendahara 1 Bendahara 2	Menerima & mengeluarkan uang Mencari dana dari luar/Vokalis
4. 5.	Ibu Suryono Dibyo Agus Firdhoh Ibu Mamik Ibu Sulhadi Ibu Mulyati Ibu Ibu Naryo Ibu Kamil Ibu Leman	Sie order Anggota sda sda sda sda sda sda	Menerima dan menentukan job Serta menentukan jadwal main Pemain alat musik Penyanyi / vokalis Pemain alat musik sda sda sda sda Pemain alat musik/Vokalis

(data : wawancara dengan Ketua grup rebana Nurun Nisa tg.1 Pebruari 2009)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Langkah terakhir dari pengorganisasian adalah penyediaan peralatan atau sarana yang diperlukan dalam setiap kegiatan dalam suatu organisasi. Peralatan yang disediakan tergantung dari usulan masing-masing departemen yang tentu saja disesuaikan dengan kemampuan organisasi tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan peralatan adalah bahwa peralatan yang diusulkan itu harus mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, sehingga penyediaan peralatan tersebut dapat menjadi pendorong untuk menuju keberhasilan. Misalnya dalam berlatih perlu alat musik *keyboard*, maka pengadaan alat musik tersebut harus diusahakan agar dalam berlatih tidak ada kendala-kendala yang dapat menghambat, sehingga tetap lancar sesuai dengan rencana.

3. Penggerakan.

Penggerakan yang dimaksud adalah tindakan-tindakan yang dilakukan agar organisasi bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Penggerakan yang ada dalam seni rebana Nurun Nisa, timbul dari inisiatif pimpinan grup. Dengan adanya penggerakan oleh pimpinan grup, diharapkan dalam organisasi selalu terjalin kerja sama yang solid antar anggota, menumbuhkan kesadaran dalam menjalanklan tugas dan kewajibannya, terjalin komunikasi dan hubungan baik antar anggota, sehingga menjadi organisasi yang sehat.

Untuk mencapai tujuan dalam penggerakan, dalam grup seni rebana Nurun Nisa maka pimpinan grup melakukan tindakan-tindakan berupa : (a) memberi dorongan (motivasi) agar tumbuh semangat dan kesadaran dalam

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, (b) memberi bimbingan dengan tindakan-tindakan, seperti dalam mengambil keputusan, berkomunikasi, melatih pemain dan sebagainya, (c) memberi pengarahan yang konstruktif atau penjelasan – penjelasan agar anggota bisa melaksanakan pekerjaan dengan baik, dan koordinasi lebih teratur.

a. Memberi motivasi.

Memberi motivasi pada anggota sangat penting artinya karena dengan motivasi yang diberikan pimpinan, maka mereka merasa diperhatikan, sehingga tumbuh semangat dan kesadaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Motivasi yang diberikan pimpinan seni rebana Nurun Nisa biasanya berupa tindakan-tindakan seperti : penghargaan atau sanjungan, kompensasi baik berupa uang atau bukan uang.

Penghargaan yang dimaksud diatas adalah penghargaan yang berupa barang (alat musik) untuk kepentingan bersama. Misalnya pimpinan grup pernah menjanjikan apabila pementasannya sukses maka akan dibelikan alat musik biola, sehingga untuk selanjutnya tidak perlu pinjam atau menyewa lagi. Kenyataannya setelah sukses dalam pementasan, kemudian oleh pimpinan dibelikan alat musik tersebut. Dengan adanya alat musik tersebut para pemain bertambah semangat dalam berlatih, karena sudah lama para pemain menginginkan alat musik tersebut tanpa harus meminjam/ menyewa lagi.

Kompensasi juga merupakan salah satu bentuk motivator yang diberikan pimpinan kepada pemain apabila pementasan sukses. Kompensasi yang diberikan pimpinan grup seni rebana Nurun Nisa biasanya secara individu, bisa berupa uang atau bukan uang. Kalau kompensasi berupa uang maka dengan cara menambah honor yang diterimakan.

b. Memberi bimbingan keteladanan.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan dalam penggerakan adalah memberi bimbingan dengan tindakan keteladanan, seperti dalam mengambil keputusan, berkomunikasi, melatih pemain, dan sebagainya. Dalam mengambil keputusan selalu didasarkan kepada pertimbangan dari masukan para anggota atau juga dengan cara musyawarah, sehingga keputusan yang diambil menjadi keputusan bersama.

Pimpinan grup seni rebana Nurun Nisa selau menjalin komunikasi dengan para pemain/ penyanyi, sehingga pimpinan bisa selalu memonitor kegiatan-kegiatan yang dilakukan terutama dalam mempersiapkan pementasan. Jalinan komunikasi ini juga ditanamkan pada para anggota, sehingga diharapkan komunikasi antar pemain atau anggota lainnya berlangsung dengan baik agar memudahkan dalam komunikasi.

Untuk meningkatkan keterampilan para pemain dan penyanyinya, maka pimpinan membuat jadual latihan rutin. Latihan yang dilakaukan oleh grup seni rebana Nurun Nisa dilaksanakan pada malam hari antara pukul

20.00 (setelah isya') sampai dengan pukul 22.00, setiap satu minggu sekali, (misalnya dalam persiapan menghadapi pementasan).

Jadwal latihan bl. Desember 2008

Grup Rebana " Nurun Nisa"

No.	Minggu	Tempat	Waktu	Keterangan
1.	ke I	Ibu Mustofa	20.00-22.00	untuk menghadapi
2.	ke II	Ibu Rahmadi	sda	pentas mohon hadir
3.	ke III	Ibu Yadi	sda	tepat waktu.
4.	ke IV	Ibu Titah Wahyuni	sda	pentas tgl.4 januari 09

(data : wawancara dengan pengurus grup rebana Nurun Nisa tgl.15-2-09)

Dalam latihan rutin biasanya digunakan untuk mempelajari lagu-lagu yang baru atau lagu-lagu yang belum dikuasai oleh para pemain atau penyanyinya. Selain itu juga dilakukan pemutaran pemain (saling bergantian) dalam memainkan alat musik. Hal ini dilakukan agar para pemain tidak jenuh dengan alat musik yang dimainkannya, serta disamping itu dengan maksud agar para pemain dapat menguasai setiap alat musik, dan untuk mengantisipasi apabila salah satu pemainnya tidak dapat hadir maka diisi atau digantikan oleh pemain/ anggota lainnya.

c. Memberi pengarahan.

Dalam setiap kesempatan pimpinan selalu memberi pengarahan atau sekedar penjelasan dalam melakukan persiapan pementasan atau pada

kesempatan saat latihan agar para pemain atau anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan juga dapat melakukan koordinasi dengan lebih teratur.

Dengan adanya penjelasan yang rinci baik tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan, tata kerja maupun tahapan-tahapan kegiatan dalam persiapan pementasan dan lain-lain, maka dapat memudahkan pemain atau penyanyinya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan.

4. Pengawasan.

Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan group seni rebana Nurun Nisa dalam mengupayakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pemain atau penyanyinya sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan ini, diharapkan grup seni rebana yang dipimpinnya tidak tejadi penyelewengan dan melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui hambatan-hambatan, kesalahan-kesalahan atau kegagalan sehingga dapat segera diatasi. Ada tiga hal yang perlu diadakan pengawasan oleh pimpinan grup terhadap organisasi seni rebana Nurun Nisa yaitu : (a) pengawasan kegiatan organisasi, (b) pengawasan keuangan dan (c) pengawasan latihan.

Pengawasan terhadap kegiatan organisasi meliputi : kegiatan persiapan menghadapi suatu pementasan, seperti penyediaan perlengkapan panggung, *sound system*, konsumsi, angkutan atau kendaraan (non aristik) dan

peralatan-peralatan yang berhubungan dengan kebutuhan seni (artistik) seperti penyediaan alat musik, kostum atau seragam pemain, rias dan sebagainya.

a. Pengawasan kegiatan organisasi.

Pengawasan terhadap kegiatan organisasi meliputi : kegiatan pementasan dan kegiatan dalam organisasi itu sendiri. Kegiatan pementasan yang dimaksud adalah kegiatan dari persiapan pementasan, saat pementasan sampai selesai pementasan.

Dalam persiapan perlu adanya pengawasan untuk mengetahui sejauh mana persiapan itu dilakukan, selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi, sehingga dapat segera dipecahkan bersama. Persiapan-persiapan tersebut meliputi penyediaan panggung, lampu, *sound system*, konsumsi, kendaraan (non artistik), dan alat musik, kostum atau seragam pemain/ penyanyi, perlengkapan rias dan sebagainya (artistik).

Pengawasan difokuskan pada penampilan secara keseluruhan baik dari segi artistik maupun unsur penunjang lainnya. Dari segi artistik meliputi : lagu-lagu yang ditampilkan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya baik mengenai materi lagu maupun urutan-urutan penyajiannya, alat musik pengiring apakah suaranya sudah terjadi keseimbangan dan harmonisasi seperti pada waktu latihan, dan sebagainya.

Dari segi non artistik meniputi : peralatan panggung apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan baik ditinjau dari fasilitas panggung ataupun tata lampunya, luas panggung, dan sebagainya, *sound system* yang

digunakan apakah berkualitas dan apakah sudah ada keseimbangan antara suara *trable, echo, bass* dan sebagainya.

Setelah pementasan selesai, maka fungsi pengawasan berubah menjadi bentuk evaluasi. Maksudnya adalah bahwa setelah pementasan selesai tidak ada kegiatan pengawasan tetapi diganti dengan kegiatan evaluasi untuk mencatat (mengingatkan) hambatan-hambatan, kekurangan, kesalahan, atau kendala apa saja yang dihadapi baik pada waktu persiapan, saat pementasan sampai selesai pementasan. Selain itu juga dicatat mengenai keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai. Setelah semuanya tercatat secara rinci, maka nanti pada saat pertemuan (latihan) dibahas bersama-sama antara pimpinan grup, pengurus dan pemain. Pelaksanaan kegiatan evaluasi, diharapkan dapat menjadi catatan untuk penyempurnaan pementasan yang akan datang.

b. Pengawasan keuangan.

Pengawasan keuangan merupakan pengawasan yang paling serius dilakukan oleh pimpinan grup. Karena masalah keuangan sangat sensitive sekali, maka pengawasan dilakukan dengan sangat hati-hati dan seteliti mungkin. Pihak pengelola keuangan (bendahara) maupun pihak yang mengawasi berusaha untuk terbuka (transparan) dalam masalah ini, dengan harapan jangan sampai terjadi penyelewengan. Bahkan pihak bendahara melayani siapa saja (anggota) yang sewaktu-waktu ingin melakukan pengecekan.

Pengawasan keuangan meliputi : pemasukan dan pengeluaran. Sumber dana (keuangan) grup seni rebana Nurun Nisa berasal dari : (1) hasil pementasan, (2) iuran anggota. Pemasukan uang selalu dicatat jumlahnya, tanggal dan penyetor. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengecekan yang dilakukan oleh pimpinan atau anggota.

Demikian juga perihal pengeluaran keuangan, juga dilakukan pencatatan secara rinci, biaya transportasi, pengadaan perlengkapan, dan sebagainya. Yang semuanya itu tercatat dengan rapi pada kolom pengeluaran dalam pembukuan. Keadaan keuangan ini harus selalu dilaporkan secara periodik, bisa satu bulan sekali saat latihan atau bisa sewaktu-waktu bila diperlukan.

Keadaan Kas : Bulan Januari 2009
Grup rebana " Nurun Nisa "

Pemasukan Pengeluaran

No.	Tg/bl/th	uraian	jumlah	No.	Tg/bl/th	uraian	jumlah
1.	1-1-09	Saldo	725.000	1.	6-1-09	Dibagikan untk	
2.	5-1-09	Hasil pentas	2.000.000			honor pemain 5 penyanyi - @100000 =500000 10 pemain musik@50000= 500000 transport=250000 rias pemain=200000 jumlah = …….	1450000

(data : wawancara dengan pengurus grup rebana Nurun Nisa tgl.15 Pebruari 09)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

c. Pengawasan latihan.

Pengawasan latihan yang dimaksud diatas adalah pengawasan yang dilakukan pada saat grup seni rebana Nurun Nisa mengadakan latihan persiapan menghadapi suatu pementasan, jadi tidak pada latihan rutin. Dalam pengawasan ini pimpinan grup hanya sekedar mencocokkan dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya, seperti jenis-jenis yang akan disajikan, alat musik yang digunakan, kelengkapan personil dalam berlatih, dan sebagainya. Selain itu juga mengetahui hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi selama berlatih, sehingga dapat diselesaikan atau dipecahkan secepatnya agar dalam latihan selanjutnya menjadi lancar..

F. Faktor pendukung grup seni rebana Nurun Nisa.

Keberhasilan grup seni rebana Nurun Nisa yang masih dapat bertahan ditengah-tengah perkembangan seni pertunjukan yang lebih menarik dewasa ini, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari manusia (pelaku), dana, peralatan, dan pemasaran.

1. Manusia (pelaku)

Manusia merupakan faktor yang paling menentukan dalam mendukung keberadaan seni rebana Nurun Nisa karena manusia sebagai pelaku satu-satunya dalam melakukan kegiatan-kegiatan (beraktivitas). Personil grup rebana Nurun Nisa memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang terampil bermain musik rebana sehingga tidak perlu mendatangkan pelatih. Untuk mendukung keberadaan seni rebana Nurun Nisa agar tetap bertahan maka kualitas manusia sebagai pelaku perlu ditingkatkan sesuai dengan

kemampuan atau keahliannya masing-masing. Oleh karena itu pimpinan grup menerapkan program atau penjadualan latihan rutin, yang diadakan satu minggu satu kali. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan ketrampilan pemain dalam memainkan alat musik (bagi pemain musik) dan bagi penyanyi akan meningkatkan ketrampilan berolah *vocal* dan menambah perbendaharaan lagu.

2. Dana.

Pendanaan juga merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung keberadaan seni rebana Nurun Nisa karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan grup seni rebana tersebut memerlukan dana yang tidak sedikit, biaya operasional maupun biaya-biaya yang diperlukan dalam persaiapan pementasan.

Sumber dana untuk membiayai grup seni rebana Nurun Nisa berasal dari uang kas dan iuran anggota. Uang kas adalah uang dari hasil pementasan (tanggapan) yang disisihkan sebesar 10% dari setiap pementasan. Masih seringnya grup seni rebana Nurun Nisa mendapatkan *job*/ pekerjaan (tanggapan pentas) yang masuk sehingga kas akan semakin bertambah. Kas tersebut digunakan untuk kebutuhan grup seperti perawatan alat musik dan biaya operasional lainnya. Uang iuran anggota adalah uang sumbangan wajib dari anggota, yang pembayarannya melalui pemotongan honor, yang dilakukan setelah tiga sampai lima pementasan (wawancara dengan Ibu Mustofa sealaku ketua grup rebana Nurun nisa : 1 pebruari 2009).

3. Peralatan.

Keberadaan grup seni rebana Nurun Nisa juga sangat tergantung dari peralatan yang dimiliki. Makin lengkap peralatan yang dimiliki maka keberadaannya juga makin mantap, karena dana yang digunakan untuk menyewa peralatan dapat digunakan untuk menambah honor pemain (anggota). Dengan honor yang diterima para pemain (anggota) semakin besar, maka dalam berlatih maupun persaiapan pementasan juga tambah bersemangat, sehingga akan berpengaruh pada penampilan secara keseluruhan. Selain itu kelengkapan peralatan yang dimilki juga dapat meningkatkan kualitas grup seni rebana itu sendiri. Sebagian besar peralatan sudah dimilki, hanya beberapa alat musik yang belum dimiliki grup yaitu *keyboard* dan gitar. Adapun alat musik *keyboard* tersebut yang digunakan saat ini merupakan milik salah satu anggota/ personil grup.

Peralatan yang dimiliki grup seni rebana Nurun Nisa adalah alat musik rebana lengkap terdiri dari : 1 set bass jidur, 4 buah ketiplak (kenthing), 4 buah terbang (genjring), 1 set seruling, 1 buah biola, 6 buah marawis, 1 buah tamburin.

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Pemasaran.

Seringnya grup rebana Nurun Nisa mengikuti beberapa *efent* atau perlomban-perlombaan, maka secara tidak langsung mengenalkan grup kepada masyarakat khususnya daerah Demak dan sekitarnya. Dalam hal ini grup tidak begitu memperhatikan tentang pemasaran. Meskipun demikian

kegiatan promosi tetap dilakukan walau hanya dengan cara memberikan informasi sambil pentas.

Pemasaran dalam bentuk informasi biasanya dilakukan saat pementasan entah itu acara pengajian, perkawinan atau pada acara yang lainnya. Dalam kegiatan tersebut grup selalu bekerja sama dengan panitia penyelenggara atau penanggap. Kerja sama yang dimaksud dilakukan saat terjadi transaksi antara penanggap dengan seksi order. Pada saat itu sie order memohon agar undangan yang disebarkan dicantumkan jenis hiburan yang dihidangkan dan nama grup yang ditampilkan, dan hal tersebut biasanya disanggupi oleh penanggap (wawancara dengan Ibu Yadi selaku pengurus group Nurun Nisa : pebruari 2009)

G. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan grup seni rebana dan Bagaimana Cara Mengatasinya.

Dalam pengelolaan grup seni rebana Nurun Nisa tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan atau yang sudah direncanakan. Tetapi dalam pengelolaannya sering kali menghadapi kendala-kendala yang mesti harus segera diatasi, agar kegiatan-kegiatan tetap berjalan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan hasil wawancara dengan pimpinan grup, pengurus atau pemain/ anggota lainnya, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi grup seni rebana Nurun Nisa menyangkut beberapa faktor di antaranya adalah : faktor manusia (pelaku), faktor dana, dan peralatan.

1. Faktor manusia.

Faktor manusia mempunyai peranan paling penting dalam melaksanakan suatu aktivitas (kegiatan), oleh karena itu bentuk kegiatan (organisasi) apapun tanpa didukung sumber daya manusia yang memadai, akan menghasilkan sesuatu yang kurang memuaskan. Maka dari itu pihak pengelola grup seni rebana Nurun Nisa selalu berusaha meningkatkan ketrampilan pemain atau penyanyinya dalam memainkan alat musik (pemain musik) dan berolah *vocal* (penyanyi).

Untuk meningkatkan ketrampilan tersebut, maka pimpinan menjadualkan untuk mengadakan latihan rutin baik dalam rangka persiapan menghadapai kendala, karena sebagian besar dari pemain/ penyanyi berprofesi sebagai pegawai dan bahkan berkeluarga, sehingga kesibukan dan kegiatan masing-masing juga bertambah, maka dalam latihan rutin seringkali ada beberapa yang tidak hadir meskipun pimpinan grup sudah menetapkan bahwa latihan diadakan satu minggu satu kali pada malam hari pukul 20.00 sampai pukul 22.00.

Untuk mengatasi hal tersebut pimpinan mengambil kebijaksanaan dalam latihan rutin dilakukan pemutaran pemain (saling bergantian) dalam memainkan alat musik sehingga apabila ada pemain yang tidak dapat hadir maka dapat digantikan pemain atau anggota lainnya. Hal ini yang dilakukan pimpinan adalah memberikan materi lagu baru yang akan digarap (yang sedang trend) kepada tiap anggota untuk dipelajari dan dipahami sehingga dalam latihan rutin maupun pentas lebih kompak.

2. Faktor Dana.

Faktor dana merupakan yang sangat penting yang menentukan hidup dan matinya sebuah grup kesenian. Banyak grup seni pertunjukan yang gulung tikar karena kekurangan dana (*bangkrut*), Tetapi banyak juga grup seni pertunjukan yang sukses dan berkembang karena tercukupi dananya. Jadi faktor dana merupakan kebutuhan yang sangat vital. Seperti halnya grup seni rebana Nurun Nisa, keberadaannya juga sangat tergantung dari segi keuangan (dana) yang dimiliki. Oleh karena itu dalam pengelolaan keuangan dilakukan dengan sangat hati-hati, teliti dan transparan.

Pendanaan grup seni rebana Nurun Nisa berasal dari uang hasil pementasan, dan iuran anggota. Uang hasil pementasan adalah uang yang diperoleh dari potongan honor pementasan (10 sampai 15%) sebelum dibagi kesektor-sektor anggaran dari para anggota dengan cara dipotong honornya (bagi pemain atau penyanyi)

Dengan melihat sumber dana yang ada, maka sebagian besar dana berasal dari pementasan. Apabila grup seni rebana Nurun Nisa sering pentas (tanggapan), pemasukan menjadi lancar, dan uang kas akan menjadi lebih banyak, sehingga tidak menimbulkan permasalahan dalam segi keuangan. Yang menjadi kendala adalah apabila dalam kebutuhannya grup harus membuat seragam juga harus mengganti beberapa alat musik yang rusak pada waktu yang sama, itupun membutuhkan biaya yang besar.

Untuk mengantisipasi hal demikian maka pimpinan grup mengambil langkah preventif dengan kebijakan mendahulukan mengganti alat musik

yang rusak karena lebih mendesak dan disesuaikan dengan kebutuhannya sambil berjalan mengumpulkan dana yang diambil dari honor pementasan grup beberapa kali sesuai dengan kebutuhan yang secukupnya.

3. Faktor Peralatan.

Kelengkapan peralatan yang dimiliki suatu grup seni pertunjukan sangat penting artinya dalam menunjang kegiatan-kegiatan rutin seperti kegiatan-kegiatan latihan, kegiatan persaiapan pementasan, maupun kegiatan dalam pementasan itu sendiri. Selain itu keberadaan grup seni pertunjukan sangat tergantung dari kelengkapan peralatan yang dimilinya, baik peralatan musiknya, ataupun peralatan penunjang lainnya seperti *sound system*, panggung, kostum atau seragam, lampu dan sebagainya

Demikian juga grup seni rebana Nurun Nisa yang telah memiliki perlengkapan atau peralatan untuk menunjang kegiatan-kegiatan rutinnya. Perlengkapan yang dimiliki termasuk lengkap, hanya ada beberapa peralatan yang belum dimiliki, diantaranya *keyboard*, panggung, dan lampu. Tetapi meskipun hanya beberapa peralatan yang belum dimiliki, kalau tidak diusahakan pengadaannya akan tetap menghambat kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka yang dilakukan adalah menyewa atau meminjam peralatan tersebut dari grup atau kelompok musik yang lain. Apabila suatu saat nanti kas organisasi telah mencukupi, maka direncanakan untuk pengadaan peralatan yang belum dimilki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam beraktivitas grup seni rebana Nurun Nisa mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut meliputi : (1) status pemain bekerja atau berkeluarga, (2) Dana, dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya (perawatan alat musik, pengadaan kostum/ seragam) tidak dapat secara bersamaan meskipun harus dilakukan, (3) kelengkapan peralatan, dan transportasi (kendaraan) yang masih menyewa.

Agar aktivitas grup seni rebana Nurun Nisa tetap berjalan sesuai yang sudah direncanakan, maka kendala-kendala yang ada segera diatasi dengan mengambil langkah sebagai berikut : (1) kegiatan latihan pada malam hari (pukul 20.00 sampai pukul 22.00) dan merolling dalam memainkan alat serta membagi materi lagu baru, (2) memenuhi kebutuhan sesuai skala prioritas mana yang lebih mendesak, dan (3) menyewa peralatan yang belum dimiliki.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaannya, grup seni rebana Nurun Nisa Perum Wiku II di Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak telah menerapkan 4 (empat) langkah manajemen, meskipun pihak pengelola sebenarnya tidak begitu memahami tentang teori manajemen. Namun demikian apabila dilihat dari cara pengelolaannya ternyata sudah menerapkan langkah-langkah manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Perencanaan yang dilakukan meliputi : rencana tujuan, rencana tata kerja, dan rencana biaya. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan jenis dan bentuk penyajian. Pengorganisasian yang dilakukan dengan menerapkan sistim spesialisasi, dimana menempatkan personil pada tempat yang sesuai dengan kemampuannya. Sedang dalam penggerakan yang dilakukan pimpinan grup adalah memberi motivasi, tindakan keteladanan, dan kompensasi. Tindakan-tindakan pengawasan dilakukan oleh pimpinan grup pada kegiatan pementasan dari mulai persiapan hingga selesai pementasan, pengawasan keuangan dan pengawasan dalam latihan.

Berdasarkan temuan bahwa penggerakan yang ada dalam seni rebana Nurun Nisa timbul dari inisiatif pimpinan /sentralisasi (pemusatan wewenang).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Untuk memberi kesempatan anggota berkreasi sebaiknya gunakan sistim desentralisasi (penyerahan sebagian wewenang) untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kewenangannya.
2. Agar grup seni rebana Nurun Nisa bisa lebih professional yang dapat menghasilkan produk seni yang bermutu tinggi (berkualitas), maka pimpinan grup harus mau meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pengelolaan seni pertunjukan.
3. Hendaknya manajemen melakukan rescheduling (penjadwalan kembali) waktu latihan yang sesuai dengan kondisi pemain di grup seni rebana Nurun Nisa Perum Wiku II di Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak. Dengan melihat kondisi dan kemampuan yang ada saat ini, pada dasarnya bukan masalah kuantitas (jumlah) latihan yang harus dilakukan oleh para pemain, melainkan kualitas (mutu) latihan yang harus ditekankan.
4. Perlu adanya regenerasi sejak dini untuk mempersiapkan seandainya ada pemain yang ungin berhenti (pensiun) dari grup seni rebana Nurun Nisa, karena pemain sudah berkeluarga dan bekerja, sehingga kesibukannya bertambah atau untuk mengantisipasi apabila salah satu pemain tidak dapat hadir pada saat pelaksanaan pementasan.

5. Dengan melihat kondisi keuangan yang ada di grup seni rebana Nurun Nisa Perum Wiku II di Desa Katonsari, Kecamatan Kota, Kabupaten Demak saat ini

yang hanya berasal dari satu sumber saja yaitu dana hasil pementasan,maka pihak manajemen hendaknya dapat menambah pendapatan lain baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Pendapatan yang bersumber dari dalam misalnya dengan menyewakan peralatan yang dimiliki saat ini, sedangkan pendapatan yang bersumber dari luar misalnya dengan mencari sponsor, donator atau dengan mengajukan bantuan dana ke pemerintah daerah pada saat melakukan pementasan ke luar daerah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Bastomi, S. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Yayasan Pendidikan Islam Teuku Umar.

Depag, 1997. *Ensiklopedi Islam*. 3. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve.

Depdikbud, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Hardjana, Suka. 1995. Seni Pertunjukan Indonesia. Yogyakarta : MSPI

Jazuli, M. 2001. *Panorama Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya.

…… 2001. *Metode Dunia Penelitian Kualitatif*. Semarang : UNNES Press

…… 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya.

…… 2001. *Manajemen Produksi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya..

Latifah, Diah. 1994. *Pendidikan Seni. Bandung* : Ganeca Exact.

Mulyadi, Yad. 1999. Antropologi, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nugroho, Riang P. 1980. *Manajemen Perusahaan 2*. Jakarta : Depdikbud

Rasjoyo, 1995. *Pendidikan Seni*. Jakarta : Erlangga.

PERPUSTAKAAN UNNES

Rohadi, T. R. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung : STISI Press.

Saparie, Gunoto. 2000. "Mencari Musik Yang Islam". Dalam *Rindang No.2 Th.XXV* Semarang : YKK. Kanwil Departemen Agama: 50 - 52.

Sedyawati, Edi. 1984. *Tari*. Jakarta : Pustaka Jaya.

Sinaga, Syahrul S. 2001. *Akulturasi Kesenian Rebana*. Alam Harmonia Vol. II No.3. Semarang: Jurusan Sendratasik FBS UNNES.

Sumaryanto F, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* Dalam Penelitian Pendidikan Seni. Semarang: Jurusan Sendratasik FBS UNNES

Winardi, 1997. *Azas-azas Manajemen*. Bandung : Alumni.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Teknik observasi yang digunkan peneliti adalah observasi partisipasi dan observasi aktif. Kegiatan grup seni rebana Nurun Nisa yang diamati dengan teknik observasi partisipasi adalah : kegiatan latihan rutin, pementasan pada acara keagamaan (Islam), pesta perkawinan, hajatan dan lain-lain. Sedang teknik observasi aktif digunakan dalam pengamatan kegiatan-kegiatan seperti : persiapan pementasan, pengelolaan keuangan, peralatan yang digunakan, pengaturan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan dan lain-lain.

Daftar Pengamatan

1. Bagaimana kegiatan rutin dilaksanakan ?
2. Persiapan apa saja dalam menghadapi pementasan ?
3. Lagu-lagu apa saja yang dipersiapkan dalam menghadapi suatu pementasan ?
4. Peralatan apa saja yang digunakan baik dalam latihan maupun dalam pementasan ?
5. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan persiapan pementasan, saat pementasan, maupun dalam latihan rutin ?
6. Bagaimanakah tata kerja dalam organisasi grup seni rebana Nurun Nisa ?
7. Bagaimanakah pengawasan terhadap grup seni rebana Nurun Nisa dilaksanakan ?

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Nara Sumber : ……

Umur Nara Sumber : ……

Alamat Nara Sumber : ……

Pekerjaan Nara Sumber : ……

Status Dalam Grup Rebana : ……

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana asal usul berdirinya grup seni musik rebana Nurun Nisa ?
2. Kapan latihan rutin dilakukan ?
3. Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan grup seni musik rebana Nurun Nisa ?
4. Bagaimanakah cara pengadaan peralatan musik yang diperlukan dalam grup Seni rebana Nurun Nisa ?
5. Bagaimanakah pengelolaan keuangan, pembagian hasil pementasan, dan honor pemain ?
6. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi pementasan ?
7. Faktaor-faktor apa saja yang mendukung grup seni musik rebana Nurun Nisa ?
8. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam pengelolaan grup seni musik Nurun Nisa ?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang sering dihadapi grup seni musik Nurun Nisa ?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3

DAFTAR NAMA NARA SUMBER

1. Nama : Ibu Mustofa

   Umur : 48 tahun

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Alamat : Jl.Cempaka Raya Wiku II Katonsari Demak

   Status dalam grup: Ketua (Vokalis)

2. Nama : Ibu Yadi

   Umur : 44 tahun

   Pekerjaan : Guru / PNS

   Alamat : Jl. Puspitasari II Wiku II Katonsari Demak

   Status dalam grup: Sekretaris (Ketipung /Pemusik)

3. Nama : Ibu Rahmadi

   Umur : 45 tahun

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Alamat : Jl. Cempaka III Wiku II Katonsari Demak

   Status dalam grup: Bendahara (Vokalis)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Nama : Ibu Titah Wahyuni

   Umur : 47 tahun

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Alamat : Jl.Puspitasari IV Wiku II Katonsari Demak

   Status dalam grup: Bendahara (genjreng/ Pemusik)

5. Nama : Firdhoh

   Umur : 25 tahun

   Pekerjaan : Mahasiswa

   Alamat : Desa Katonsari Demak

   Status dalam grup: Anggota (Vokalis)

6. Nama : Ibu Mamik

   Umur : 46 tahun

   Pekerjaan : Guru / PNS

   Alamat : Jl. Cempaka II Wiku II Katonsari Demak

   Status dalam grup: Anggota (Ketipung/Pemusik)

7. Nama : Ibu Sulhadi

   Umur : 43 tahun

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Alamat : Jl. Mawar 3 Wiku II Katonsari Demak

Status dalam grup: Anggota (Genjreng/Pemusik)

8. Nama : Ibu Mulyati

Umur : 47 tahun

Pekerjaan : Puskesmas/PNS

Alamat : Jl. Mawar 2 Wiku II Katonsari Demak

Status dalam grup: Anggota (Kecrek/Pemusik)

9. Nama : Dibyo

Umur : 31 tahun

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Desa Katonsari Demak

Status dalam grup: Anggota (Organ/Pemusik)

10 Nama : Agus

Umur : 33 tahun

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Desa Katonsari Demak

Status dalam grup: Anggota (Balasik/Pemusik)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Latihan grup nurun nisa sebelum pementasan
(foto: Noorawal Basuki, 2009)

Festival lomba di Pendopo Tingkat Kabupaten Demak tahun 2007.

Pentas acara HUT Mushola “Nurul Hidayah” di Karanganyar Demak 2008

Pentas di Pondok Kembangan Jogoloyo Kabupaten Demak

Pentas (job) pada Acara Pernikahan di Perumahan WIKU II Demak.